
Analisis Penggunaan Media Video Animasi dalam Pembelajaran PPKN Kelas 4 di SDN Wonorejo 03 Lawang

Achmad Fairuzzabad*

Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

*Corresponding Author: 240103210001@student.uin-malang.ac.id

Article History

Received : April 06th, 2025

Revised : April 27th, 2025

Accepted : May 15th, 2025

Abstract: Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di tingkat sekolah dasar sering kali masih menggunakan metode ceramah yang membuat suasana kelas menjadi pasif dan membosankan bagi siswa. Kurangnya variasi media pembelajaran mengakibatkan siswa kurang tertarik dan sulit memahami materi, khususnya pada tema keragaman budaya Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media video animasi dalam pembelajaran PPKN untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 di SDN Wonorejo 03 Lawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 19 siswa dan satu guru kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi edukatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi belajar, di mana 9 siswa (50%) berada pada kategori sangat baik, 8 siswa (44,44%) pada kategori baik, dan 2 siswa (11,11%) pada kategori cukup. Kesimpulannya, media video animasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKN.

Keywords: Hasil belajar, Media pembelajaran, Video animasi, PPKN.

PENDAHULUAN

Esensi pentingnya pendidikan di abad 21 yang diiringi dengan pesatnya kemajuan teknologi ini tidak bisa dipisahkan dari berbagai aspek kehidupan. Pernyataan ini sejalan dengan yang disampaikan (Prawiladilaga, 2021) yang mengatakan bahwa pendidikan dan teknologi merupakan kebutuhan primer dan sangat penting untuk menunjang kehidupan. Dengan berbagai karakternya, anak-anak di abad 21 menjadikan Pendidikan sebagai hal utama untuk menembus batas yang ada. Senada dengan hal tersebut, (Gunadi et al., 2022) menjelaskan bahwa pendidikan di abad 21 membuat hidup menjadi lebih luas, berbasis multikultural, dan globalisasi. Teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari beberapa aspek kehidupan manusia dan mengalami perkembangan pesat di era digital. Saat ini, hampir semua orang, tanpa memandang usia, memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi digital (Nurjanah & Mukarromah, 2021). Perkembangan digital juga memberikan pengaruh besar pada pendidikan, mendorong integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Teknologi menjadi hal yang wajib dikuasai oleh Guru, karena kemajuan teknologi membawa dampak positif, khususnya dalam kegiatan belajar-mengajar (Effendi & Wahidy, 2019).

Di tingkat Sekolah Dasar, guru dihadapkan pada berbagai mata pelajaran, termasuk PPKN. (Hidayat & Soleh, 2022) menyatakan PPKN adalah mata pelajaran yang bertujuan membentuk individu yang beragam dalam hal kepercayaan, usia, suku bangsa dan budaya agar menjadi warga negara yang berkarakter, cerdas, dan terampil sesuai nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Menurut Trisharsiwi dan Kurniawan pada (Novita et al., 2019) penerapan media pembelajaran dapat meningkatkan minat, kesenangan, dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran, sehingga hasil belajar menjadi semakin optimal. Penelitian lain yang diteliti oleh (Susilawati, 2023) mengungkapkan bahwa penerapan video animasi dalam pembelajaran PPKN di SD terbukti sangat efektif. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai tes siswa setelah menerapkan media tersebut. Selain efektif, video animasi juga dinilai praktis untuk mendukung pembelajaran PPKN.

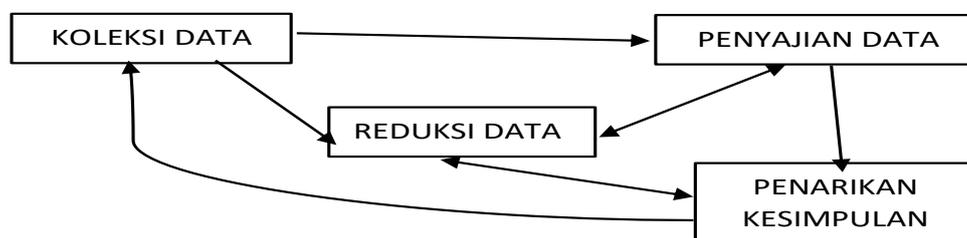
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan video animasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran interaktif dapat membantu Guru dalam mengelola kelas dan memotivasi siswa, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi dan kualitas pembelajaran (Tiari et al., 2016). Selain itu, siswa dapat memanfaatkan alat pembelajaran digital untuk belajar mandiri maupun kolaboratif, menjelajahi materi dengan interaktif, serta mengembangkan keterampilan sesuai tuntutan era digital (Nugraha, 2022). Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana bagi guru untuk menyampaikan materi. Namun, apabila media yang digunakan kurang efektif, pemahaman siswa terhadap materi tidak akan optimal (Sunami & Aslam, 2021).

Berdasarkan hasil observasi di SDN Wonorejo 03 Lawang Malang, pembelajaran PPKN di kelas 4 materi keragaman budaya Indonesia membutuhkan media pembelajaran yang lebih menarik dan praktis agar hasil belajar siswa meningkat. Permasalahan yang dihadapi oleh guru pada pembelajaran ini dapat diindikasikan bahwa kurangnya hasil belajar siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas di SDN Wonorejo 03 Lawang Malang diperoleh data bahwa permasalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran menjadi monoton, dan guru hanya menggunakan buku pegangan Guru dan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan siswa kurang tertarik dalam kegiatan pembelajaran, siswa menjadi jenuh. Oleh karena itu, dari masalah tersebut diperlukan media pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk mendorong ketertarikan siswa dalam

kegiatan pembelajaran. Diharapkan dengan menerapkan media video animasi akan meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan dari hasil di atas bahwa penerapan media video animasi ini memberikan dampak yang cukup baik pada hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang, penulis berinisiatif untuk meneliti dengan metode deskriptif kualitatif dengan judul “Analisis Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran PPKN Kelas 4 di SDN Wonorejo 03 Lawang Malang”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2015) dalam (Khoirun Nisa et al., 2023), metode deskriptif kualitatif dipilih karena masalah yang dikaji bersifat dinamis, kaya makna, dan belum jelas, sehingga kurang sesuai jika memakai pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk narasi atau deskriptif. Subjek dalam penelitian ini mencakup siswa kelas 4 SDN Wonorejo 03 Lawang Malang yang berjumlah 19 orang, dan guru kelas 4 di SDN Wonorejo 03 Lawang Malang. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan wawancara. Wawancara dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang hasil menerapkan video animasi pada pembelajaran PPKN kelas 4. Observasi dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan pembelajaran PPKN di kelas 4 SDN Wonorejo 03 Lawang Malang. Teknik analisis data terdiri dari beberapa langkah: Koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Diagram berikut menunjukkan tahapan analisis data.



Gambar 1. Tahapan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi ditulis ulang dan disajikan sesuai kondisi di lapangan. Selanjutnya, data dipilih dan disesuaikan untuk fokus penelitian, dan kemudian dilakukan analisis melalui tahapan seperti pengecekan anggota,

triangulasi data, dan pendalaman informasi untuk memastikan bahwa data tersebut benar. Data diinterpretasikan, ditarik kesimpulan, dan dimaknai. Pedoman tertentu digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk memberikan arti dan membantu membuat keputusan:

Tabel 1. Tingkat Pencapaian

Tingkat Nilai	Nilai Huruf	Kategori
90-100	A	Sangat Baik
80-89	B	Baik
60-79	C	Cukup
40-59	D	Kurang
0-39	E	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian di SDN Wonorejo 03 Lawang Malang memperoleh data tentang penerapan video animasi pada pembelajaran PPKN Kelas 4 di SDN Wonorejo 03 Lawang Malang. Hasil observasi menunjukkan bahwa keragaman budaya Indonesia adalah materi pembelajaran PPKN, media video animasi yang ditampilkan memiliki tujuan dan materi yang sesuai. Video yang digunakan dalam pembelajaran PPKN di Kelas 4 juga terkait. Penerapan video animasi untuk penyampaian materi sesuai dengan kondisi siswa, karena siswa tertarik pada media video animasi. Hal ini didukung temuan penelitian sebelumnya (Suryana, D., & Hijriani, 2021) bahwa media yang memakai tulisan, gambar, dan suara dapat meningkatkan perhatian. Guru juga dapat mengatasi keterbatasan tempat, ukuran, dan waktu, dan membantu siswa memahami konsep dan informasi yang kompleks.

Hasil observasi di kelas 4 PPKN SDN Wonorejo 03 Lawang Malang memperoleh bahwa semua siswa melihat video yang ditampilkan dan tampak sangat tertarik dengan video. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa tidak jenuh dengan video. Hasil wawancara dengan Guru kelas 4 SDN Wonorejo 03 Lawang Malang mendukung oleh data di atas. Guru kelas 4 SDN Wonorejo 03 Lawang Malang menyatakan bahwa penerapan media video animasi pada pembelajaran PPKN sangat membantu dan mereka merasa terbantu selama proses pembelajaran. Siswa lebih aktif pada pembelajaran. Data kemudian diperkuat dengan melakukan wawancara pada siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa karena media video animasi yang menarik, siswa termotivasi untuk belajar dan lebih aktif pada pembelajaran PPKN. Sehubungan dengan studi yang dilakukan oleh (Khairani et al., 2019) bahwa penerapan video animasi dalam pembelajaran membuat siswa merasa terbantu pada proses pembelajaran ini dan membantu mereka memahami solusi masalah yang diberikan. Selain itu, Guru menyatakan bahwa tidak semua materi pembelajaran dapat diakses melalui penggunaan video karena beberapa topik memerlukan penggunaan media konkrit, dan siswa harus melihat contoh langsung dari topik tersebut. Dilakukan tes evaluasi formatif untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi keragaman budaya Indonesia dari penerapan video animasi. Hasil dari tes ini juga disertakan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi

Hasil Nilai Evaluasi	Jumlah Siswa	Kategori	Presentase %
90-100	9	Sangat Baik	50%
80-89	8	Baik	44,44%
60-79	2	Cukup	11,11%
40-59	-	Kurang	-
0-39	-	Sangat Kurang	-

Dari penilaian evaluasi formatif mata pelajaran PPKN yang telah diajarkan Guru, dapat dilihat bahwa dari hasil pembelajaran PPKN, ada 9 siswa kategori sangat baik dan presentase 50% dari siswa; 8 siswa kategori baik dan presentase 44,44%, dan 2 peserta didik dengan presentase 11,11%, dari total 19 siswa. Menurut (Panggabean et al., 2021) Video pembelajaran dapat membantu siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Hasil wawancara yang dilakukan pada siswa kelas 4 SDN Wonorejo 03 Lawang Malang menunjukkan bahwa penerapan video animasi

dalam pembelajaran dapat menambah semangat siswa untuk mengikuti pelajaran, memfokuskan perhatian siswa pada materi yang diajarkan, dan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa generasi milenial saat ini, lebih mudah memahami konsep audio visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dalam pembelajaran PPKN kelas 4 di SDN Wonorejo 03 Lawang memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari data evaluasi formatif, di mana sebanyak 9 siswa (50%) memperoleh hasil

dengan kategori sangat baik, 8 siswa (44,44%) kategori baik, dan 2 siswa (11,11%) kategori cukup. Tidak terdapat siswa dengan hasil kurang atau sangat kurang, yang mengindikasikan bahwa penerapan video animasi mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keragaman budaya Indonesia. Penggunaan media ini juga membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi di kelas.

Adapun kelebihan dari penelitian ini adalah meningkatnya antusiasme siswa selama proses pembelajaran, kemudahan guru dalam menyampaikan materi abstrak melalui tampilan visual yang menarik, serta kesesuaian media dengan karakteristik siswa generasi digital yang terbiasa dengan konten audiovisual. Selain itu, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan metode ceramah yang sebelumnya digunakan. Namun, terdapat pula beberapa kekurangan dalam penelitian ini. Salah satunya adalah keterbatasan cakupan materi yang dapat disampaikan melalui video animasi, karena tidak semua topik PPKN dapat dijelaskan secara visual. Selain itu, penggunaan media video bergantung pada ketersediaan fasilitas teknologi, seperti perangkat pemutar video, listrik, dan jaringan, yang belum tentu tersedia merata di setiap sekolah. Penelitian ini juga masih bersifat deskriptif kualitatif sehingga tidak menyertakan analisis statistik kuantitatif untuk mengukur signifikansi pengaruh media secara lebih objektif.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh beberapa penelitian sebelumnya. (Susilawati, 2023) membuktikan bahwa video animasi sangat efektif dalam pembelajaran PPKN, terutama dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Penelitian oleh (Novita et al., 2019) juga menunjukkan bahwa media video secara umum dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan di tingkat sekolah dasar. Sementara itu, meta-analisis oleh (Khairani et al., 2019) menegaskan bahwa video pembelajaran berdampak positif secara konsisten terhadap hasil belajar di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian serupa oleh (Khoirun Nisa et al., 2023) menemukan bahwa video animasi memudahkan siswa memahami nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKN. Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan-temuan sebelumnya dan memperkuat kesimpulan bahwa media video animasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar PPKN di tingkat sekolah dasar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan evaluasi formatif tentang materi keragaman budaya Indonesia dengan siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 9 siswa kategori sangat baik dan presentase 50% dari seluruh siswa, 8 siswa kategori baik dan presentase 44,44% dari seluruh siswa, 2 siswa dengan kategori cukup dan presentase 11,11%. Hasil evaluasi, observasi, dan wawancara menunjukkan bahwa menggunakan video animasi dalam pembelajaran PPKN di Kelas 4 SDN Wonorejo 03 Lawang Malang membantu siswa memahami materi dengan baik. Hasil menunjukkan bahwa menerapkan video animasi pada pembelajaran PPKN dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media ini membuat pelajaran lebih tertarik, tidak hanya tertarik, tetapi juga menjadikan siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada bapak kepala sekolah dan guru wali kelas 4 SDN Wonorejo 03 Lawang yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian di SDN Wonorejo 03 Lawang Malang.

REFERENSI

- Effendi, D., & Wahidy, D. A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 125–129.
- Gunadi, G., Haryono, H., & Purwanti, E. (2022). The Analysis of 21st Century Learning Implementation and Competency Achievement of Junior High School Students in 3T Regions. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 11(1), 10–18. <https://doi.org/10.15294/ijcet.v11i1.44847>
- Hidayat, O. S., & Soleh, D. A. (2022). Pendampingan Pemanfaatan Media Multimedia Interaktif Berbasis Powerpoint pada Pembelajaran PPKn di SD Kecamatan Mustikajaya Kota Bekasi Jawa Barat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 100–105.

- <https://doi.org/10.31949/jb.v3i1.1482>
Khairani, M., Sutisna, S., & Suyanto, S. (2019). Meta-analysis study of the effect of learning videos on student learning outcomes. *Journal of Biological Education and Research*, 2(1), 158.
- Khoirun Nisa, U., Purnamasari, V., Sulianto, J., PGRI Semarang, U., Sidodadi Timur No, J., Semarang Timur, K., Semarang, K., & Tengah, J. (2023). Analisis Penggunaan Media Video Dalam Pembelajaran PPKN Kelas IV SDN Plamongansari 02. *Journal on Education*, 06(01), 4091–4097.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72.
<https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.22103>
- Nugraha, D. (2022). Pengembangan Media Digital Berbasis Motion Graphic pada Pendalaman Materi IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3649–3656.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2642>
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66–77.
- Panggabean, F., Simanjuntak, M. P., Florenza, M., Sinaga, L., & Rahmadani, S. (2021). Analisis Peran Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA SMP [Analysis of the Role of Learning Video Media in Improving Middle School Science Learning Outcomes]. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran IPA Indonesia (JPPIPA)*, 2(1), 7–12.
- Prawiladilaga, D. S. (2021). Wawasan Teknologi Pendidikan. *Kencana*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (Cet ke-21)*. Alfabeta CV.
- Sunami, M. A., & Aslam, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1940–1945.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1129>
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Susilawati, W. O. (2023). Pengembangan Video Animasi Berbantu Stop Motion pada Subtema 4 Muatan PPKn Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 5933–5942.
- Tiari, D. A., Suryani, N., & Suharno, S. (2016). Penerapan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Materi Struktur Organ Tubuh Manusia dan Fungsinya. *Teknodika*, 14(1), 22.
<https://doi.org/10.20961/teknodika.v14i1.34696>